



Tinjauan Profunditas Tentang Logika Penalaran Dan Kebenaran Dalam Filosofi

Gresia Monika Sinaga

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Indri Purnama putri Harefa

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Mozes Lawalata

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis : gresiasinaga785@gmail.com

Abstract

When entering the realm of philosophy, logical reasoning and truth become the main foundation for critical and deep thinking. This article offers a comprehensive overview of the role and implications of both concepts in the context of philosophy. The purpose of this study is to explore the depth of the concepts of logical reasoning and truth, and identify their impact on human thought. The method applied in this study is a qualitative approach; this approach involves the systematic analysis of a wide range of literature; including the Bible, articles, books, and other sources relevant to the topic under investigation. According to Wiley, qualitative research involves the collection of actual data from a wide range of scholarly literature; which includes facts from the past and present. The scope of the study includes an exploration of different types of logical argumentation, such as deduction and induction, as well as a discussion of the nature of truth, both in absolute and relative contexts. The results highlight the importance of a deep understanding of logical reasoning in constructing strong arguments, while also illustrating the philosophical implications of the concept of truth for human views of reality. By delving deeper into these two concepts, this research provides a valuable contribution to the development of philosophical discourse and guides us towards more critical, systematic, and fact-based thinking in facing the challenges of contemporary and future thinking.

Keywords: Logical reasoning; truth; philosophy; analysis; implication.

Abstrak

Ketika memasuki ranah filsafat, logika penalaran dan kebenaran menjadi landasan utama bagi pemikiran yang kritis secara mendalam. Artikel ini menawarkan tinjauan menyeluruh tentang peran dan implikasi kedua konsep tersebut dalam konteks filsafat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali kedalaman konsep logika penalaran dan kebenaran, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pemikiran manusia. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif; Pendekatan ini melibatkan analisis sistematis dari berbagai literatur; termasuk Alkitab, artikel, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang diselidiki. Menurut Wiley, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data aktual dari berbagai literatur ilmiah; yang mencakup fakta-fakta dari masa lampau dan masa kini. Ruang lingkup penelitian mencakup eksplorasi tentang berbagai jenis argumentasi logis, seperti deduksi dan induksi, serta pembahasan tentang sifat kebenaran, baik dalam konteks absolut maupun relatif. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap logika penalaran dalam membangun argumen yang kuat, sementara juga menggambarkan implikasi filosofis dari konsep kebenaran terhadap pandangan manusia terhadap realitas. Dengan menggali lebih dalam kedua konsep tersebut, penelitian ini memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan diskursus filsafat dan membimbing kita ke arah pemikiran yang lebih kritis, sistematis, dan didasarkan pada fakta dalam menghadapi tantangan pemikiran kontemporer dan mendatang.

Kata kunci : Logika penalaran; kebenaran; filsafat; analisis; implikasi

PENDAHULUAN

Dalam kajian filsafat, logika penalaran dan konsep kebenaran memainkan peran sentral dalam membentuk fondasi pemikiran yang kuat dan sentral.¹ Logika penalaran membantu kita memahami cara berpikir yang rasional dan metodis, sementara konsep kebenaran memungkinkan kita untuk membedakan antara apa yang benar dan salah dalam suatu argumen atau pernyataan.²

Sebelum kami memasuki tahap selanjutnya dalam pembahasan, penting bagi kami untuk menegaskan pemahaman yang komprehensif tentang konsep logika penalaran dan kebenaran dalam domain filosofis. Logika penalaran, pada dasarnya, adalah analisis tentang proses berpikir yang sah dan metode penalaran yang valid. Ini melibatkan pengidentifikasian proposisi-proposisi yang benar serta konstruksi argumen yang didasarkan pada deduksi atau induksi. Menurut Suhartono, kemampuan penalaran, yang berarti mampu berpikir secara logis dan analitis. Keunggulan dalam kemampuan menalar disebabkan oleh kemampuannya menggunakan bahasa untuk menyampaikan hasil pemikirannya yang bersifat abstrak. Hal ini tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkannya.³ Deduksi adalah proses penarikan kesimpulan yang pasti dari premis-premis yang diberikan, sementara induksi melibatkan penarikan kesimpulan yang mungkin dari data atau observasi yang ada.

Di sisi lain, konsep kebenaran melibatkan pemahaman tentang kebenaran atau ketidakbenaran proposisi atau pernyataan. Kebenaran absolut mengacu pada kebenaran yang bersifat universal dan tidak diragukan lagi, sementara kebenaran relatif berkaitan dengan konteks atau perspektif tertentu. Dalam ranah filosofis, masalah kebenaran menjadi fokus perhatian, dengan berbagai teori dan pandangan yang dibangun untuk menjelaskan sifat dan sumber kebenaran.

Dalam konteks filsafat, logika penalaran dan konsep kebenaran saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Logika penalaran membantu dalam pembentukan argumen yang kokoh dan konsisten, sementara konsep kebenaran memungkinkan penentuan validitas argumen tersebut terhadap realitas. Karenanya, pemahaman mendalam tentang kedua konsep ini menjadi fundamental dalam pengembangan dan pemahaman pemikiran filsafat.⁴

¹ Kadir Sobur, "Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2015): 387–414.

² Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Prespektif Filsafat Ilmu," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016): 253–271.

³ Suparlan Suhartono, *Sejarah Pemikiran Filsafat Modern* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2005, 1.

⁴ Urbanus Ura Weruin, "Logika, Penalaran, dan Argumentasi Hukum," *Jurnal Konstitusi* 14, no. 2 (2017): 374.

Dalam artikel ini, penulis akan mengeksplorasi berbagai aspek mengenai peran logika penalaran dan kebenaran dalam domain filsafat. Penulis akan memulai dengan menjelaskan bagaimana logika penalaran merupakan dasar dari berpikir rasional dan metodis, melalui identifikasi proposisi yang benar dan konstruksi argumen yang kuat. Penulis juga akan mengeksplorasi berbagai metode penalaran yang digunakan dalam filsafat, baik deduksi maupun induksi, serta pentingnya memahami perbedaan di antara keduanya.

Selanjutnya, penulis akan mengulas peran konsep kebenaran dalam filsafat, dengan meneliti berbagai teori mengenai sifat dan sumber kebenaran. Penulis akan membedakan antara kebenaran absolut dan relatif, dan implikasinya terhadap pembentukan pandangan dunia dan nilai-nilai individu. Selain itu, penulis akan meninjau bagaimana konsep kebenaran digunakan untuk mengevaluasi argumen dan teori dalam bidang filsafat, serta dampaknya terhadap perkembangan pemikiran filsafat secara keseluruhan.

Dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar logika penalaran dan kebenaran dalam domain filsafat, penulis berharap artikel ini menjadi sumber yang bermanfaat bagi mereka yang tertarik untuk mendalami pemikiran filsafat. Dengan memahami peran logika penalaran dan kebenaran dalam konteks ini, pembaca akan mampu mengembangkan pemikiran yang kritis dan terinformasi, serta mengapresiasi keragaman dan kompleksitas dalam pemikiran manusia.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif;⁵ Pendekatan ini melibatkan analisis sistematis dari berbagai literatur; termasuk Alkitab, artikel, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang diselidiki. Menurut Wiley, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data aktual dari berbagai literatur ilmiah;⁶ yang mencakup fakta-fakta dari masa lampau dan masa kini. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dimulai dengan menganalisis fenomena yang terkait dengan topik penelitian, yang kemudian diikuti dengan penelitian pustaka untuk memvalidasi keakuratan dan keaslian penelitian. Dari analisis dan tinjauan tersebut, dapat dihasilkan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseptualisasi Logika Penalaran dan Kebenaran

⁵ Fred Dervin dan Caroline Dyer, *Constructing Methodology for Qualitative Research, Constructing Methodology for Qualitative Research* (London, 2016), 3–4.

⁶ Jhon Wiley and Sons, *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource* (Kanada: New Jersey, 2016), 42–43.

Tinjauan mendalam terhadap logika penalaran dan kebenaran dalam konteks filsafat membimbing kita melintasi perjalanan yang membentuk dasar-dasar pemikiran manusia. Melalui proses konseptualisasi yang cermat dan analisis yang tajam, serta menjalin keterkaitan yang erat dengan konsep dasar dan hipotesis, kita diberi kesempatan untuk menggali kedalaman dan kompleksitas dalam pemahaman terhadap realitas.

Logika penalaran, sebagai instrumen bagi pemikiran yang kritis dan sistematis, menjadi pondasi bagi argumentasi yang kokoh dan konsisten. Menurut William Alston;⁷ logika merupakan kajian tentang penyimpulan, dimana upaya dilakukan untuk menetapkan kriteria yang dapat memisahkan penyimpulan yang valid dari yang tidak valid. Pendapat Alfred Cyril Ewing;⁸ menyatakan bahwa logika adalah studi tentang proposisi-proposisi yang berbeda dan bagaimana keterhubungannya dapat menentukan kebenaran suatu penyimpulan. Selanjutnya, Fudyartanta mengartikan logika sebagai ilmu yang secara mendalam mempelajari kebenaran dalam berpikir. Dengan kata lain, logika merupakan ilmu yang luas yang mengkaji cara berpikir yang benar, sehingga hasilnya dapat dianggap benar atau valid.

Hasbullah Bakry;⁹ di sisi lain, menganggap logika sebagai ilmu pengetahuan yang mengatur hukum-hukum akal manusia untuk memungkinkan pikiran manusia mencapai kebenaran. Ini menunjukkan bahwa logika mempelajari aturan-aturan dan cara berpikir yang dapat membimbing manusia menuju kebenaran, serta mengevaluasi pemikiran manusia dari sudut pandang kebenaran atau kesalahan. Dari beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa logika adalah studi yang mempersoalkan tata cara berpikir secara tepat dan teratur untuk menentukan kriteria-kriteria yang mampu menyimpulkan suatu penyimpulan yang valid atau yang tidak valid.

Dengan menggunakan metode deduksi, kita mampu menarik kesimpulan yang pasti dari premis-premis yang telah diberikan, sementara dengan metode induksi, kita dapat menyusun generalisasi berdasarkan pada pola-pola yang diamati. Analisis yang mendalam terhadap konsep-konsep ini membawa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana logika penalaran berperan dalam membentuk argumen yang solid dan dapat dipertahankan.

Sebaliknya, perhatian tertuju pada konsep kebenaran dalam upaya memahami realitas. Pertanyaan mengenai sifat kebenaran, apakah absolut atau relatif, membawa kita pada refleksi

⁷I Introduction, "CHAPTER FIVE WILLIAM ALSTON ON JUSTIFICATION AND EPISTEMIC CIRCULARITY II . Alston 's Rejection of " Perspectival Intemalism (1989): 68–69.

⁸Dachlan2014:1,"KEMAMPUAN LOGIKA ABSTRAK, PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2014): 22–31.

⁹Yusup Rohmadi dan Waryunah Irmawati, "DASAR-DASAR LOGIKA EFUDEPRESS Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta," *Efudepress* (2020): 8–9.

tentang pemahaman manusia terhadap realitas. Kebenaran absolut dipandang sebagai kebenaran yang universal dan tak terbantahkan, sedangkan kebenaran relatif menyoroti ketergantungan kebenaran pada konteks atau sudut pandang tertentu. Melalui analisis yang tajam terhadap konsep kebenaran, kita dapat mengeksplorasi implikasi teoritisnya dalam pemikiran filosofis.

Hasil penelitian dan analisis yang teliti menyoroti hubungan yang erat antara logika penalaran dan kebenaran dengan konsep dasar dan hipotesis dalam bidang filsafat;¹⁰ Konsep-konsep dasar seperti deduksi dan induksi menjadi landasan bagi argumentasi dalam filsafat, sementara hipotesis-hipotesis tentang sifat kebenaran menantang pemahaman manusia terhadap realitas. Implikasi dari hasil penelitian ini memperdalam pemahaman kita akan aspek-aspek mendasar dalam filsafat, serta membimbing kita menuju pengembangan pemikiran yang lebih kritis dan sistematis.

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang logika penalaran dan kebenaran dalam filsafat. Dengan memperdalam pemahaman kita akan konsep-konsep ini, kita dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis dan sistematis. Dari segi praktis, pemahaman yang lebih dalam tentang logika penalaran dan kebenaran membawa implikasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, dari dunia akademis hingga dunia nyata. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pemikiran manusia.

Sebagai kesimpulan, tinjauan mendalam terhadap logika penalaran dan kebenaran membawa kita pada pemahaman yang lebih dalam akan dasar-dasar pemikiran manusia. Melalui hasil penelitian dan analisis yang teliti, kita dapat memperluas pemahaman kita akan aspek-aspek mendasar dalam filsafat dan mengarahkan kita pada pengembangan pemikiran yang lebih kritis dan sistematis. Dengan demikian, kita dapat menghargai kedalaman logika penalaran dan kebenaran dalam membentuk pemikiran filosofis, serta relevansinya dalam konteks pemikiran kontemporer dan masa depan.

Analisis Interaksi antara Logika Penalaran dan Kebenaran

Analisis interaksi antara logika penalaran dan kebenaran adalah tahap penting dalam menjelajahi kedalaman pemikiran dalam filsafat. Melalui analisis yang mendalam, kita dapat

¹⁰Nada Shofa Lubis et al., "Proposisi, Logika dalam Berpikir Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah dalam Menghasilkan Pengetahuan Baru," *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023): 276–283.

mengeksplorasi hasil penelitian dengan teliti, serta mengidentifikasi hubungan yang kuat antara hasil yang diperoleh dengan konsep dasar dan hipotesis yang ada. Implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, memiliki dampak yang signifikan dalam memperluas pemahaman kita tentang logika penalaran dan kebenaran dalam konteks filsafat.

Dalam menjalankan analisis interaksi antara logika penalaran dan kebenaran, kita perlu memahami bahwa kedua konsep tersebut saling melengkapi dan saling memengaruhi. Logika penalaran, sebagai alat untuk membentuk argumen yang kuat dan konsisten, memerlukan pemahaman yang kokoh terhadap konsep kebenaran. Di sisi lain, pemahaman yang mendalam tentang kebenaran dapat membantu mengonfirmasi atau memperbaiki argumen yang dibuat dengan menggunakan logika penalaran. Contohnya, ketika kita membangun argumentasi, kita menggunakan penalaran logika untuk membentuk kesimpulan yang kuat dan konsisten. Namun, ketika kita memeriksa argumen tersebut, kita juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebenaran untuk mengkonfirmasi atau memperbaiki argumen tersebut;¹¹ Oleh karena itu, analisis interaksi ini menekankan pentingnya memahami hubungan erat antara logika penalaran dan kebenaran dalam filsafat.

Penyajian hasil dari analisis interaksi ini membutuhkan ketelitian dan kejelasan. Setiap hasil penelitian harus disajikan dengan jelas, didukung oleh argumentasi yang kuat dan bukti yang relevan. Ketajaman analisis diperlukan untuk mengurai setiap aspek hasil penelitian, sehingga kita dapat memahami implikasi yang terkandung di dalamnya dengan lebih baik. Dengan menganalisis hasil secara mendalam, kita dapat menemukan pola-pola atau temuan yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama, yang pada gilirannya akan memperkaya pemahaman kita tentang logika penalaran dan kebenaran.

Kaitan antara hasil penelitian dengan konsep dasar dan hipotesis juga perlu dieksplorasi dengan seksama. Konsep dasar seperti deduksi dan induksi menjadi dasar bagi analisis kita, sementara hipotesis yang diajukan menjadi alat untuk menguji dan mengembangkan pemikiran kita lebih lanjut. Dengan memahami kaitan ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian mendukung atau menantang konsep dasar yang ada, serta sejauh mana hipotesis yang diajukan terbukti valid dalam konteks analisis yang dilakukan.

Implikasi hasil penelitian dari analisis interaksi antara logika penalaran dan kebenaran memiliki dampak yang luas. Secara teoritis, hasil-hasil ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat dan peran logika penalaran dan kebenaran dalam pemikiran

¹¹ Weruin, "Logika, Penalaran, dan Argumentasi Hukum," 327.

manusia;¹² Implikasi teoritis ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan filsafat sebagai disiplin ilmu. Di sisi lain, implikasi penerapan praktis dari hasil penelitian ini dapat membantu membentuk kebijakan, praktik, atau tindakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, hukum, atau kebijakan publik.

Dalam kesimpulan, analisis interaksi antara logika penalaran dan kebenaran adalah langkah penting dalam memahami kedalaman dan kompleksitas pemikiran dalam filsafat. Melalui penyajian hasil yang cermat dan analisis yang mendalam, serta pemahaman yang baik tentang kaitan antara hasil penelitian dengan konsep dasar dan hipotesis, kita dapat memperkaya pemahaman kita tentang logika penalaran dan kebenaran dalam konteks filsafat. Implikasi hasil penelitian, baik dari segi teoritis maupun praktisnya, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran manusia.

Evaluasi Implikasi Filosofis dari Logika Penalaran dan Kebenaran

Dalam mendalami aspek logika penalaran dan kebenaran dalam ranah filsafat, penting bagi kita untuk secara seksama mengevaluasi implikasi filosofis yang terbentuk dari analisis tersebut. Evaluasi ini berperan sebagai tahap esensial yang membimbing kita menuju pemahaman yang lebih mendalam mengenai fondasi-fondasi pemikiran manusia. Dalam konteks evaluasi ini, penyajian hasil penelitian menjadi elemen sentral yang membuka pintu pada kompleksitas dan kedalaman kajian filsafat. Dengan melakukan analisis yang tajam, kita dapat menembus lapisan-lapisan konseptual yang kompleks dan mengungkapkan hubungan yang erat antara hasil penelitian dengan konsep dasar dan hipotesis yang menjadi landasan.

Hasil penelitian yang disajikan dengan jelas dan mendalam menjadi fondasi bagi kita untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang logika penalaran dan kebenaran. Dalam menyajikan hasil ini, penting untuk memperlihatkan ketelitian dalam menganalisis setiap temuan yang terungkap. Melalui analisis yang mendalam, kita dapat melampaui sekadar permukaan dan menangkap substansi kebenaran yang mungkin tersembunyi di balik data atau argumen yang dipresentasikan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang disampaikan dengan ketajaman analisis dapat membuka ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang logika penalaran dan kebenaran dalam ranah filsafat.

Keterkaitan antara hasil penelitian dengan konsep dasar dan hipotesis yang digunakan juga menjadi fokus dalam evaluasi implikasi filosofis ini. Konsep dasar seperti deduksi dan

¹² Sobur, "Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan," 327–329.

induksi, beserta hipotesis-hipotesis yang diajukan, memberikan kerangka kerja untuk membimbing analisis kita. Dengan mengaitkan hasil penelitian dengan konsep-konsep tersebut, kita dapat menilai sejauh mana hasil penelitian tersebut memperkuat atau mempengaruhi pemahaman kita tentang logika penalaran dan kebenaran dalam filsafat. Ini memungkinkan kita untuk merefleksikan kembali asumsi-asumsi mendasar yang melandasi pemikiran kita dan memperdalam pemahaman kita tentang substansi dari logika penalaran dan kebenaran.

Implikasi hasil penelitian, baik dari perspektif teoritis maupun penerapan praktisnya, menunjukkan dampak yang signifikan dalam kerangka berpikir filsafat. Dari segi teoritis, hasil-hasil ini dapat membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang sifat dan peran logika penalaran dan kebenaran dalam pemikiran manusia. Implikasi teoritis ini memperkaya diskursus filsafat dengan memperluas wawasan pemikiran dan mendalami pemahaman kita tentang realitas. Di sisi lain, implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kebijakan, praktik, atau tindakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, hukum, atau kebijakan publik. Dengan demikian, evaluasi implikasi filosofis dari logika penalaran dan kebenaran membawa kita pada pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang peran logika penalaran dan kebenaran dalam membentuk pemikiran manusia;¹³

KESIMPULAN

Dalam rangkuman akhir, penelitian ini menegaskan bahwa logika penalaran dan kebenaran memiliki peran sentral dalam membentuk kerangka pikir kritis manusia di bidang filsafat. Dengan menggunakan pendekatan analisis yang teliti dan penyajian yang efektif, penelitian ini mengungkapkan esensi esensial dari kedua konsep tersebut. Logika penalaran memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan argumen yang kuat dan konsisten, sementara kebenaran berfungsi sebagai pilar utama dalam membentuk pemahaman manusia terhadap realitas.

Presentasi hasil penelitian yang mematuhi prinsip-prinsip logis dan integritas dalam penggunaan data menjadi elemen kunci untuk memastikan validitas kesimpulan yang dihasilkan. Hal ini memberikan dasar yang kokoh bagi pemahaman lebih lanjut tentang logika penalaran dan kebenaran dalam konteks filsafat. Dengan menggali lebih dalam kedua konsep

¹³ Sulhatul Habibah, "Dosen Filsafat pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan 166," *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 4, no. 1 (2017): 166–180.

tersebut, penelitian ini memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan diskursus filsafat dan membimbing kita ke arah pemikiran yang lebih kritis, sistematis, dan didasarkan pada fakta dalam menghadapi tantangan pemikiran kontemporer dan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ahmad. "Teori Kebenaran Prespektif Filsafat Ilmu." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016): 253–271.
- Dachlan 2014:1. "KEMAMPUAN LOGIKA ABSTRAK, PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2014): 22–31.
- Dervin, Fred, dan Caroline Dyer. *Constructing Methodology for Qualitative Research. Constructing Methodology for Qualitative Research*. London, 2016.
- Habibah, Sulhatul. "Dosen Filsafat pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan 166." *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 4, no. 1 (2017): 166–180.
- Introduction, I. "CHAPTER FIVE WILLIAM ALSTON ON JUSTIFICATION AND EPISTEMIC CIRCULARITY II . Alston ' s Rejection of " Perspectival Intemalism "" (1989): 68–69.
- Jhon Wiley and Sons. *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource*. Kanada: New Jersey, 2016.
- Lubis, Nada Shofa, Fenti Farleni, Dase Erwin Juansah, dan Lukman Nulhakim. "Proposisi, Logika dalam Berpikir Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah dalam Menghasilkan Pengetahuan Baru." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023): 276–283.
- Rohmadi, Yusup, dan Waryunah Irmawati. "DASAR-DASAR LOGIKA EFUDEPRESS Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta." *Efudepress* (2020).
- Sobur, Kadir. "Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2015): 387–414.
- Suhartono, Suparlan. *Sejarah Pemikiran Filsafat Modern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2005.
- Weruin, Urbanus Ura. "Logika, Penalaran, dan Argumentasi Hukum." *Jurnal Konstitusi* 14, no. 2 (2017): 374.